

Layanan Informasi pada Situs Web DataGo Berdasarkan Indikator Manfaat Sistem Informasi di Kota Magelang

Muhammad Hazmi Fuadi¹, Siti Isti'adatul Munawaroh², Sharma Rizky Eviana³,
Faid Adhitya⁴, Joko Tri Nugraha⁵

¹⁻⁵Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

¹muhammad.hazmi.fuadi@students.untidar.ac.id,

²siti.istiadatul.munawaroh@students.untidar.ac.id, ³sharma.rizky.eviana@students.untidar.ac.id,

⁴faid.adhitya@students.untidar.ac.id, ⁵jokotrinugraha@untidar.ac.id

Corresponding author: siti.istiadatul.munawaroh@students.untidar.ac.id

Submitted: 27/11/2025; Revised: 11/12/2025; Published: 23/12/2025

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.409>

Abstract

The DataGo portal is a digital-based public information service developed by the Magelang City Government to improve transparency, accountability, and ease of data access for the public. This study aims to describe the benefits of the information system perceived by users and analyze their perceptions of ease of access, information quality, data search efficiency, and service usability on the DataGo portal. The research method uses a descriptive quantitative approach with a five-point Likert-scale questionnaire instrument distributed to 100 active respondents from September to October 2025, and the data is processed using descriptive statistical analysis assisted by SPSS. The results show that the majority of respondents gave a positive assessment of the benefits of the DataGo portal information system, especially in aspects of ease of access, accuracy and relevance of information, and data search efficiency which are considered capable of increasing productivity and supporting the needs of data-based decision-making. These findings indicate that the DataGo portal has functioned effectively as a means of providing public information, although it is necessary to improve the quality of the interface, regular data updates, and the development of interactive features to maximize the user experience.

Keywords: DataGo, e-government, benefits of information systems, quality of digital services, open data

Abstrak

Portal DataGo merupakan layanan informasi publik berbasis digital yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Magelang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses data bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat sistem informasi yang dirasakan pengguna serta menganalisis persepsi mereka terhadap kemudahan akses, kualitas informasi, efisiensi pencarian data, dan kegunaan layanan pada portal DataGo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner berskala Likert lima poin yang disebarkan kepada 100 responden aktif pada periode September

hingga Oktober 2025, dan data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap manfaat sistem informasi portal DataGo, terutama pada aspek kemudahan akses, ketepatan dan relevansi informasi, serta efisiensi pencarian data yang dinilai mampu meningkatkan produktivitas dan mendukung kebutuhan pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini menunjukkan bahwa portal DataGo telah berfungsi efektif sebagai sarana penyediaan informasi publik, meskipun diperlukan peningkatan kualitas antarmuka, pembaruan data secara berkala, dan pengembangan fitur interaktif untuk memaksimalkan pengalaman pengguna.

Kata Kunci: DataGo, e-government, manfaat sistem informasi, kualitas layanan digital, open data

Pendahuluan

Implementasi e-government melalui portal data terbuka (open data) telah menjadi strategi penting pemerintah daerah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik (Yusuf & Setiawan, 2024). Portal DataGo Kota Magelang merupakan salah satu inisiatif digital yang dirancang sebagai sistem terpusat untuk memfasilitasi akses masyarakat terhadap data pemerintahan, mendukung perencanaan berbasis bukti (evidence-based planning) dan partisipasi publik (Suryantari et al., 2023). Dalam konteks smart city, kehadiran portal semacam ini tidak hanya menekankan aspek teknologi, tetapi juga bagaimana layanan tersebut dapat memberikan manfaat nyata bagi pengguna akhir (Yuliani & Woyanti, 2024).

Namun, ketersediaan portal saja tidak menjamin keberhasilan. Manfaat yang dirasakan pengguna (net benefits) sangat bergantung pada kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan (Firmansyah & Nurhayati, 2022; Wijaya & Ramadhan, 2022). Studi terdahulu tentang e-government dan portal data terbuka masih banyak berfokus pada aspek regulasi, infrastruktur, atau tingkat adopsi teknologi (Nugroho & Setyawan, 2021), sementara kajian yang mengukur persepsi manfaat dari sudut pandang pengguna akhir—khususnya di tingkat pemerintah daerah seperti Kota Magelang—masih relatif terbatas (Damayanti et al., 2023; Pangestiningrum et al., 2019).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat sistem informasi Portal DataGo berdasarkan persepsi pengguna, dengan fokus pada aspek kemudahan akses, kualitas informasi, efisiensi

layanan, dan kegunaan portal. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian mengenai manfaat sistem informasi dalam konteks portal data terbuka pemerintah daerah, serta menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Magelang dalam meningkatkan kualitas layanan digital yang berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Tinjauan Pustaka

E-Government dan Transparansi Digital

E-government merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi, serta mendorong partisipasi masyarakat (Yuliani & Woyanti, 2024). Dalam konteks otonomi daerah, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi publik, salah satunya dengan menyediakan data pemerintah yang mudah diakses, akurat, dan mutakhir. Prinsip ini sejalan dengan semangat smart city, di mana transformasi digital diharapkan menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih terbuka dan akuntabel (Hasibuan & Sulaiman, 2019).

Portal Data Terbuka sebagai Implementasi E-Government

Portal data terbuka (open data portal) adalah platform digital yang mempublikasikan data pemerintah dalam format yang dapat diunduh, diproses, dan digunakan kembali oleh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan pihak lainnya. Keberadaan portal seperti DataGo Kota Magelang tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan partisipasi publik dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based decision making) (Yusuf & Setiawan, 2024). Efektivitas portal ini sangat ditentukan oleh faktor teknis dan non-teknis, seperti kelengkapan data, kemudahan navigasi, serta konsistensi pembaruan informasi (Nugroho & Setyawan, 2021).

Manfaat Sistem Informasi dari Perspektif Pengguna

Manfaat sistem informasi (net benefits) merujuk pada nilai tambah atau dampak positif yang dirasakan langsung oleh pengguna setelah mengadopsi suatu teknologi, yang dalam konteks layanan publik digital dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama. Pertama, manfaat operasional yang mencakup efisiensi waktu dan biaya dalam mengakses informasi, pengurangan prosedur manual, serta percepatan penyelesaian layanan (Firmansyah & Nurhayati, 2022). Kedua, manfaat strategis berupa peningkatan kualitas pengambilan keputusan, penguatan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, serta peningkatan citra dan akuntabilitas institusi (Suryantari et al., 2023). Ketiga, manfaat individual seperti kemudahan akses informasi, fleksibilitas penggunaan, dan peningkatan produktivitas pengguna (Wijaya & Ramadhan, 2022). Namun, manfaat-manfaat ini tidak muncul secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi yang disajikan, sehingga persepsi pengguna menjadi kunci dalam menilai keberhasilan implementasi teknologi (Al-Busaidi, 2023).

Kualitas Layanan Digital dan Dampaknya terhadap Persepsi Manfaat

Kualitas layanan digital merupakan faktor penentu dalam membentuk persepsi pengguna terhadap manfaat suatu sistem. Berdasarkan model evaluasi E-GovQual dan studi terdahulu, terdapat empat aspek kunci yang berpengaruh. Kemudahan akses (ease of access) mengacu pada tingkat kesederhanaan dan kecepatan dalam mengakses portal serta menemukan informasi yang dibutuhkan (Riesta & Prasetyo, 2023). Kualitas informasi (information quality) mencakup cakupan, ketepatan, ketepatan waktu, dan relevansi data yang disajikan (Yusuf & Setiawan, 2024). Efisiensi layanan (service efficiency) dilihat dari kemampuan sistem dalam menghemat waktu, biaya, dan tenaga pengguna (Wijaya & Ramadhan, 2022). Sedangkan kegunaan (usefulness) diukur dari sejauh mana portal dianggap membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas atau memenuhi kebutuhannya (Firmansyah & Nurhayati, 2022). Apabila keempat aspek tersebut terpenuhi dengan baik, maka persepsi manfaat sistem informasi cenderung positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan adopsi dan kepuasan pengguna (Al-Busaidi, 2023; Suryantari et al., 2023).

Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Berdasarkan kajian literatur, teridentifikasi bahwa penelitian terdahulu mengenai e-government dan portal data terbuka masih cenderung berfokus pada aspek regulasi, infrastruktur teknis, atau tingkat adopsi teknologi (Nugroho & Setyawan, 2021; Yuliani & Woyanti, 2024), sementara kajian empiris yang secara khusus mengukur manfaat yang dirasakan pengguna akhir (*end-user perceived benefits*) terutama di tingkat pemerintah daerah masih relatif terbatas (Firmansyah & Nurhayati, 2022; Wijaya & Ramadhan, 2022). Di Kota Magelang sendiri, meskipun Portal DataGo telah dioperasikan sebagai bagian dari inisiatif smart city, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi persepsi manfaatnya berdasarkan indikator kemudahan akses, kualitas informasi, efisiensi layanan, dan kegunaan langsung bagi pengguna aktif (Pangestiningrum et al., 2019; Damayanti et al., 2023). Selain itu, pendekatan evaluasi yang digunakan sebagian besar masih bersifat kualitatif atau deskriptif umum, sehingga ruang untuk pendekatan kuantitatif deskriptif yang mengukur persepsi pengguna melalui instrumen terstruktur seperti skala Likert masih dapat dikembangkan lebih mendalam (Zahra et al., 2025; Riesta & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan manfaat sistem informasi Portal DataGo berdasarkan persepsi pengguna, sehingga memberikan kontribusi empiris baik bagi pengembangan literatur akademis maupun perbaikan layanan digital pemerintah daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap manfaat sistem informasi Portal DataGo Kota Magelang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 yang diadaptasi dari indikator manfaat sistem informasi sebelumnya (Firmansyah & Nurhayati, 2022; Wijaya & Ramadhan, 2022). Sampel berjumlah 100 responden dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pernah mengakses portal minimal satu kali, bersedia menjadi responden, dan dapat mengisi kuesioner lengkap (Zahra et al., 2025). Data dianalisis secara statistik deskriptif

menggunakan SPSS 25 untuk menghitung distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean), sebagaimana diterapkan dalam penelitian serupa di konteks layanan publik digital (Damayanti et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner yang telah diisi oleh 100 responden pengguna portal DataGo Kota Magelang. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menghitung nilai frekuensi, persentase, dan rata-rata dari setiap indikator penelitian. Penyajian hasil difokuskan pada gambaran manfaat sistem informasi yang dirasakan pengguna, mencakup aspek kemudahan akses, efisiensi layanan, kualitas informasi, serta kegunaan portal DataGo sebagai media keterbukaan informasi publik. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator manfaat sistem informasi. Interpretasi tersebut dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan portal DataGo sebagai sarana transparansi digital. Hasil analisis ini diharapkan mampu menggambarkan sejauh mana sistem informasi berbasis open data berkontribusi dalam mendukung pelayanan publik digital di Pemerintah Kota Magelang.

Tabel 1.
Meningkatkan Fleksibilitas Permintaan Informasi

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	9.0
Tidak Ada Pendapat	9	9.0	9.0	18.0
Setuju	50	50.0	50.0	68.0
Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sebagian besar responden memilih kategori Setuju sebanyak 50 responden dan Sangat Setuju sebanyak 32 responden. Sementara itu, responden yang memilih Tidak

Setuju sebanyak 5 responden, Sangat Tidak Setuju sebanyak 4 responden, serta 9 responden tidak memberikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan DataGo dianggap meningkatkan fleksibilitas dalam memperoleh informasi publik secara cepat dan tidak terbatas waktu maupun lokasi. Santoso (2022) menyatakan bahwa digitalisasi pelayanan publik memperluas akses data real-time sehingga mempercepat proses pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Sejalan dengan Yuliana (2020), sistem informasi digital memperkuat transparansi dan mengurangi ketergantungan pada prosedur tatap muka. Dengan demikian, DataGo berkontribusi meningkatkan kemudahan akses informasi publik.

Tabel 2.
Menghemat Uang Karena Tidak Memerlukan Tambahan Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	10	10	10.0	10.0
Tidak Setuju	21	21	21.0	31.0
Tidak Ada Pendapat	17	17	17.0	48.0
Setuju	37	37	37.0	85.0
Sangat Setuju	15	15	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih Setuju sebanyak 37 responden dan Sangat Setuju sebanyak 15 responden, sedangkan responden Tidak Setuju sejumlah 21 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 orang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa layanan digital dinilai mampu mengurangi kebutuhan tenaga kerja tambahan dalam proses pelayanan administrasi. Putra (2023) menegaskan bahwa digitalisasi dapat mengotomasi pekerjaan manual sehingga mengurangi beban operasional instansi. Laudon dan Laudon (2021) juga menjelaskan bahwa sistem informasi meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya kerja. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam efisiensi anggaran dan peningkatan produktivitas pelayanan.

Tabel 3.
Menghemat Uang Dengan Mengurangi Biaya Bepergian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	6.0
Tidak Ada Pendapat	16	16.0	16.0	22.0
Setuju	50	50.0	50.0	72.0
Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbanyak memilih kategori Setuju sebanyak 50 responden dan Sangat Setuju sebanyak 28 responden, sementara responden Tidak Setuju berjumlah 5 dan Sangat Tidak Setuju hanya 1 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital dapat mengurangi biaya perjalanan yang sebelumnya diperlukan untuk layanan tatap muka. Wijaya (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi pelayanan publik mengurangi biaya mobilitas masyarakat secara signifikan. Selain itu, Siregar (2021) menyatakan bahwa sistem pelayanan berbasis online memberikan manfaat ekonomi langsung karena proses dapat dilakukan tanpa hadir secara fisik. Dengan demikian, digitalisasi berperan dalam penghematan biaya perjalanan masyarakat.

Tabel 4.
Menghemat Uang Dengan Mengurangi Biaya Komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	11	11.0	11.0	13.0
Tidak Ada Pendapat	24	24.0	24.0	37.0
Setuju	44	44.0	44.0	81.0
Sangat Setuju	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori Setuju sebanyak 44 responden dan Sangat Setuju sebanyak 19 responden, sedangkan responden Tidak Setuju sebanyak 11 dan Sangat Tidak Setuju sejumlah 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa layanan digital dinilai menekan biaya komunikasi karena pertukaran informasi

berlangsung secara elektronik tanpa media fisik. Gunawan (2021) menyatakan bahwa komunikasi digital menurunkan biaya operasional karena akses informasi berlangsung cepat dan real-time. Romney dan Steinbart (2020) juga menjelaskan bahwa teknologi informasi modern meningkatkan efisiensi komunikasi organisasi. Dengan demikian, digitalisasi layanan publik efektif menekan biaya komunikasi.

Tabel 5.
Mengubah Cara Organisasi Melakukan Promosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	9	9.0	9.0	12.0
Tidak Ada Pendapat	18	18.0	18.0	30.0
Setuju	44	44.0	44.0	74.0
Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sebagian besar responden memilih Setuju sebanyak 44 responden dan Sangat Setuju sebanyak 26 responden, sedangkan 9 responden Tidak Setuju, 3 Sangat Tidak Setuju, dan 18 Tidak Ada Pendapat. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui DataGo dianggap mengubah strategi promosi menjadi lebih efektif melalui media digital. Sultan (2022) menegaskan bahwa platform digital dapat menjangkau audiens lebih luas dengan biaya rendah. Kurniawan (2021) juga menyatakan bahwa digital marketing dalam pemerintahan dapat meningkatkan interaksi masyarakat dan transparansi. Dengan demikian, DataGo mendorong transformasi promosi ke arah yang adaptif dan modern.

Tabel 6.
Menghemat Uang Dengan Mengurangi Penggunaan Hardware

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	8	8.0	8.0	12.0
Tidak Ada Pendapat	19	19.0	19.0	31.0
Setuju	43	43.0	43.0	74.0
Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Menunjukkan responden terbanyak berada pada kategori Setuju sebanyak 43 responden dan Sangat Setuju sebanyak 26 responden, sementara 8 responden Tidak Setuju, 4 Sangat Tidak Setuju, dan 19 Tidak Ada Pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan digital dapat mengurangi kebutuhan perangkat fisik seperti kertas dan printer. Pratama (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi dokumen mengurangi biaya peralatan dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, Huda (2020) menyatakan bahwa digitalisasi mendukung pengelolaan administrasi ramah lingkungan. Dengan demikian, layanan DataGo membantu penghematan operasional dan mendorong administrasi berkelanjutan.

Tabel 7.
Meningkatkan Daya Saing Atau Menciptakan Keunggulan Strategis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	12	12.0	12.0	14.0
Tidak Ada Pendapat	9	9.0	9.0	23.0
Setuju	45	45.0	45.0	68.0
Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbanyak memilih Setuju sebanyak 45 responden dan Sangat Setuju sebanyak 32 responden, sedangkan 12 responden Tidak Setuju, 9 Tidak Ada Pendapat, dan 2 Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa DataGo dinilai meningkatkan daya saing daerah melalui penguatan akses informasi publik yang cepat dan transparan. Rizal (2023) menyatakan bahwa inovasi digital meningkatkan keunggulan kompetitif daerah melalui perbaikan kualitas layanan. Sejalan dengan itu, Nugroho (2021) menegaskan bahwa portal digital meningkatkan daya tarik investasi dan citra daerah. Dengan demikian, DataGo berkontribusi dalam penciptaan keunggulan strategis.

Tabel 8.
Mempermudah Organisasi Mematuhi Peraturan Pemerintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	8	8.0	8.0	10.0
Tidak Ada Pendapat	12	12.0	12.0	22.0
Setuju	44	44.0	44.0	66.0
Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 8, responden terbanyak berada pada kategori Setuju sebanyak 47 responden dan Sangat Setuju sebanyak 26 responden, sementara 11 responden Tidak Setuju, 5 Sangat Tidak Setuju, dan 11 Tidak Ada Pendapat. Hasil ini menunjukkan bahwa DataGo dinilai mempermudah koordinasi antarinstansi melalui penyediaan data yang terintegrasi dan mudah diakses. Wibowo (2022) menyatakan bahwa digitalisasi koordinasi antarorganisasi meningkatkan efektivitas kolaborasi karena proses pertukaran informasi berlangsung cepat dan terstandar. Sejalan dengan itu, Widodo (2022) menjelaskan bahwa koordinasi berbasis digital mempercepat proses pengambilan keputusan bersama tanpa harus melakukan pertemuan fisik. Dengan demikian, DataGo mendukung kerja kolaboratif antarinstansi dalam penyediaan pelayanan publik.

Tabel 9.

Membantu Membangun Hubungan Dengan Pihak Luar Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	8.0
Tidak Ada Pendapat	21	21.0	21.0	29.0
Setuju	43	43.0	43.0	72.0
Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbanyak memilih kategori Setuju sebanyak 51 responden dan Sangat Setuju sebanyak 23 responden, sedangkan responden yang memilih Tidak Setuju sejumlah 13 orang, 8 memilih Sangat Tidak Setuju, dan 5 Tidak Ada Pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa DataGo dianggap mampu mempercepat proses penyelesaian pekerjaan karena akses informasi dan proses administrasi dapat dilakukan secara otomatis

dan real time. Widodo (2022) menyatakan bahwa transformasi digital meningkatkan kecepatan layanan karena menghilangkan hambatan birokrasi manual. Santoso (2022) juga menegaskan bahwa layanan berbasis sistem informasi mempercepat proses input dan verifikasi data. Dengan demikian, DataGo memberikan manfaat signifikan dalam percepatan penyelesaian tugas administrasi.

Tabel 10.
Meningkatkan Kredibilitas Dan Nama Baik Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	14.0
Tidak Ada Pendapat	24	24.0	24.0	38.0
Setuju	34	34.0	34.0	72.0
Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbanyak pada kategori Setuju sebanyak 47 responden dan Sangat Setuju sebanyak 24 responden, sedangkan 18 responden Tidak Setuju, 7 Sangat Tidak Setuju, dan 4 Tidak Ada Pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi data dianggap mampu menekan potensi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada proses manual. Simanjuntak (2022) menyatakan bahwa sistem pencatatan digital meningkatkan akurasi dan mengurangi risiko human error. Sejalan dengan itu, Wijaya (2021) menjelaskan bahwa otomatisasi penginputan data meningkatkan keakuratan dokumen administrasi pemerintah. Dengan demikian, DataGo berperan penting dalam meningkatkan kualitas data dan kepercayaan terhadap layanan publik.

Tabel 11.
Membantu Pengiriman Informasi Lebih Cepat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	15.0
Tidak Ada Pendapat	14	14.0	14.0	29.0
Setuju	43	43.0	43.0	72.0
Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbanyak memilih kategori Setuju sebanyak 48 responden dan Sangat Setuju sebanyak 29 responden, sedangkan responden Tidak Setuju sejumlah 6 orang, 3 Sangat Tidak Setuju, dan 14 Tidak Ada Pendapat. Hasil ini menunjukkan bahwa DataGo dinilai menyediakan informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ardiansyah (2023) menyatakan bahwa basis data digital meningkatkan keakuratan informasi karena data diperbarui secara sistematis. Selain itu, Fadilah (2023) menegaskan bahwa transparansi digital mendukung penyediaan informasi publik yang kredibel. Dengan demikian, DataGo membantu meningkatkan kualitas validitas data bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan.

Tabel 12.
Menyajikan Informasi Dengan Lebih Tepat.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	12	12.0	12.0	14.0
Tidak Ada Pendapat	13	13.0	13.0	27.0
Setuju	46	46.0	46.0	73.0
Sangat Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbanyak berada pada kategori Setuju sebanyak 46 responden dan Sangat Setuju sebanyak 27 responden, sementara 10 responden Tidak Setuju, 6 Sangat Tidak Setuju, dan 7 Tidak Ada Pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa DataGo dianggap sangat berguna bagi peneliti dan perencana dalam memperoleh data untuk

perumusan kebijakan maupun penelitian. Wahyudi (2023) menyatakan bahwa akses data terbuka berkontribusi terhadap peningkatan kualitas riset dan perencanaan pembangunan. Sejalan dengan itu, Putri (2022) menegaskan bahwa portal informasi publik memperluas kesempatan pemanfaatan data bagi akademisi dan analis kebijakan. Dengan demikian, DataGo mendukung pengembangan pengetahuan dan perencanaan strategis daerah.

Tabel 13.
Memberikan Kemampuan Untuk Melakukan Pemeliharaan Lebih Cepat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	7.0
Tidak Ada Pendapat	17	17.0	17.0	24.0
Setuju	49	49.0	49.0	73.0
Sangat Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden terbesar memilih kategori Setuju sebanyak 45 responden dan Sangat Setuju sebanyak 35 responden, sedangkan 12 responden Tidak Setuju, 4 Sangat Tidak Setuju, dan 4 Tidak Ada Pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa DataGo dinilai meningkatkan transparansi dalam pelaporan data pemerintah kepada masyarakat. Riswandi (2023) menyatakan bahwa keterbukaan informasi digital meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas tata kelola pemerintah. Ramadhani (2020) menegaskan bahwa pelaporan digital memberikan jejak dokumentasi yang lebih jelas sehingga memudahkan audit dan pengawasan publik. Dengan demikian, DataGo berperan sebagai instrumen penting dalam membangun transparansi dan akuntabilitas layanan publik.

Tabel 14.
Membantu Mempermudah Akses Informasi.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	12.0
Tidak Ada Pendapat	17	17.0	17.0	29.0
Setuju	38	38.0	38.0	67.0
Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa DataGo meningkatkan akurasi data. Hal ini menegaskan bahwa sistem digital memungkinkan proses validasi dan pembaruan informasi secara lebih terstruktur dibandingkan metode manual. Dominasi kategori setuju mencerminkan persepsi bahwa digitalisasi mampu mengurangi kesalahan input dan meningkatkan keandalan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Sejalan dengan pendapat Ardiansyah (2023) dan Nugraha (2020), sistem informasi digital berperan penting dalam menekan kesalahan manusia dan memperkuat kualitas data publik. Dengan demikian, DataGo memberikan dampak positif pada keakuratan informasi pemerintahan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap keabsahan data.

Tabel 15.
Meningkatkan Volume Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	8.0
Tidak Ada Pendapat	11	11.0	11.0	19.0
Setuju	47	47.0	47.0	66.0
Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden paling banyak memilih Setuju dan Sangat Setuju bahwa DataGo membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Data yang mudah diakses dan terbaru secara berkala menjadi dasar analisis yang lebih objektif. Dukungan data digital

memungkinkan pemerintah merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dan responsif. Hal ini selaras dengan Simanjuntak (2022) dan Yuliani (2021) yang menekankan pentingnya penggunaan data dalam mendukung keputusan manajerial. Dengan demikian, DataGo memperkuat pengambilan keputusan berbasis fakta, mengurangi subjektivitas, dan meningkatkan efektivitas kebijakan publik.

Tabel 16.
Memperbaiki Hubungan Pelanggan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	6.0
Tidak Ada Pendapat	16	16.0	16.0	22.0
Setuju	45	45.0	45.0	67.0
Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dukungan kuat bahwa DataGo mendorong keterlibatan publik. Mayoritas responden menilai bahwa akses informasi yang transparan membuka ruang masyarakat untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam program pemerintah. Digitalisasi informasi memperluas ruang dialog antara pemerintah dan warga. Pernyataan ini didukung oleh Suryanto (2020) dan Putri (2022) yang menjelaskan bahwa keterbukaan informasi mendukung demokrasi partisipatif. Dengan demikian, DataGo berperan dalam membangun kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah dan masyarakat melalui peningkatan akses, transparansi, dan keterlibatan publik.

Tabel 17.
Memberikan Produk Atau Jasa Yang Lebih Baik Untuk Pelanggan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	15.0
Tidak Ada Pendapat	9	9.0	9.0	24.0
Setuju	39	39.0	39.0	63.0
Sangat Setuju	37	37.0	37.0	100.0

Total	100	100.0	100.0	
-------	-----	-------	-------	--

Respon dominan Setuju dan Sangat Setuju bahwa DataGo meningkatkan kepercayaan publik. Penyediaan informasi secara terbuka dan prosedur layanan yang transparan menumbuhkan persepsi positif masyarakat terhadap pemerintah. Digitalisasi mempermudah akses layanan dan meningkatkan keterbukaan proses, sehingga meningkatkan legitimasi pemerintah. Temuan ini sebagaimana dijelaskan oleh Riswandi (2023) dan Syafitri (2021) bahwa transparansi digital memperkuat kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang jujur dan dapat dilacak. Dengan demikian, DataGo menjadi instrumen strategis dalam membangun hubungan yang lebih konstruktif antara pemerintah dan warga.

Tabel 18.
Memperbaiki Informasi Untuk Pengendalian Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	13.0
Tidak Ada Pendapat	16	16.0	16.0	29.0
Setuju	37	37.0	37.0	66.0
Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden meyakini DataGo mampu menekan risiko kesalahan administrasi. Sistem digital mengurangi potensi duplikasi berkas dan kesalahan pencatatan yang umum terjadi pada proses manual. Dukungan teori dari Wijaya (2021) dan Prasetyo (2020) menegaskan bahwa digitalisasi administrasi meningkatkan kontrol dan akurasi input dokumen. Dengan demikian, DataGo memperkuat keamanan data, meminimalkan kesalahan teknis, dan meningkatkan efisiensi operasional dalam penyelenggaraan administrasi publik.

Tabel 19.
Membantu Organisasi Memberikan Tanggapan Lebih Cepat Terhadap Perubahan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	14.0
Tidak Ada Pendapat	16	16.0	16.0	30.0
Setuju	39	39.0	39.0	69.0
Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden setuju bahwa DataGo mempermudah monitoring dan evaluasi program pemerintah. Penyimpanan data digital memungkinkan pelacakan perkembangan program secara cepat dan terdokumentasi. Hal ini memudahkan penyusunan laporan kinerja berbasis data aktual, sebagaimana dijelaskan oleh Maulana (2022) dan Hidayat (2021). Dengan demikian, DataGo berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, transparansi implementasi program, dan akuntabilitas pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap manfaat portal DataGo Kota Magelang. Portal ini dinilai memudahkan akses informasi publik, meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, mempercepat proses komunikasi, serta mendukung fleksibilitas permintaan data. Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi layanan informasi melalui DataGo telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik berbasis open data.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Suryantari et al. (2023), Firmansyah dan Nurhayati (2022), serta Riesta dan Prasetyo (2023), yang menegaskan bahwa kualitas sistem informasi berkontribusi signifikan terhadap efisiensi layanan, keandalan data, dan kepuasan pengguna. Walaupun penilaian mayoritas positif, sebagian responden menilai bahwa manfaat DataGo belum optimal, terutama terkait pembaruan data, kelengkapan fitur, dan desain antarmuka. Hal ini menunjukkan perlunya penyempurnaan berkelanjutan agar sistem tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Secara keseluruhan, DataGo berpotensi besar mendukung transparansi pemerintah dan smart governance, sehingga

peningkatan kualitas data, navigasi sistem, dan integrasi layanan menjadi prioritas untuk pengembangan layanan digital di masa mendatang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa portal DataGo sebagai situs resmi Pemerintah Kota Magelang telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mendukung penyediaan informasi publik dan penerapan transparansi digital. Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap manfaat sistem informasi yang ditawarkan, terutama pada aspek kemudahan akses, ketepatan dan kelengkapan informasi, serta percepatan proses komunikasi publik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui portal DataGo berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat akuntabilitas pemerintah daerah, dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan berbasis data. Hasil penelitian ini juga menguatkan relevansi prinsip dalam model penerimaan teknologi, khususnya persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan, yang terbukti memengaruhi pemanfaatan layanan digital oleh pengguna.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan capaian yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah responden yang terbatas pada 100 pengguna aktif dalam kurun waktu enam bulan belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi pengguna portal DataGo. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif murni melalui metode survei belum mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman pengguna terkait kualitas layanan, permasalahan teknis yang mungkin terjadi, serta efektivitas fitur interaktif yang tersedia pada portal.

Sejalan dengan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden, serta menerapkan pendekatan mixed methods melalui kombinasi survei dengan wawancara mendalam atau focus group discussion guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

pemanfaatan dan kualitas layanan portal DataGo. Penelitian komparatif antarportal data pemerintah daerah juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam implementasi transparansi berbasis digital. Selain itu, pengembangan fitur interaktif, peningkatan kualitas antarmuka pengguna, serta pembaruan data secara berkala perlu menjadi fokus prioritas agar portal DataGo semakin responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu berkontribusi secara optimal dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di era digital.

Daftar Pustaka

- Al-Busaidi, K. A. (2023). E-government service quality, perceived value, satisfaction, and loyalty: Evidence from a newly emerging country. *Journal of Public Policy*, 43(2), 215–233.
- Ardiansyah, R. (2023). Digitalisasi basis data untuk peningkatan akurasi informasi pemerintahan. *Jurnal Sistem Informasi Publik*, 8(2), 112–124.
- Astuti, S. (2021). Aksesibilitas layanan publik berbasis digital dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 45–58.
- Damayanti, A. Y., Afifah, A. N., & Sunaningsih, S. N. (2023). Analisis Kontribusi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Magelang Tahun 2018 - 2021.
- Fadilah, N. (2023). Transparansi digital dan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(3), 201–215.
- Firmansyah, D., & Nurhayati, S. (2022). Pemanfaatan sistem informasi pada lembaga bantuan hukum menggunakan model DeLone & McLean. *Jurnal Bibliotech*, 4(1), 22–33.
- Gunawan, A. (2021). Efektivitas komunikasi digital dalam pelayanan publik. *Jurnal Komunikasi Pemerintahan*, 5(2), 98–109.
- Hidayat, R. (2021). Sistem informasi digital dan efektivitas laporan kinerja pemerintah. *Jurnal Administrasi Negara*, 7(1), 77–92.

- Huda, M. (2020). Administrasi hijau dan efisiensi pengelolaan dokumen digital. *Jurnal Manajemen Publik*, 4(2), 121–133.
- Kurniawan, D. (2021). Strategi promosi digital pada lembaga pemerintahan daerah. *Jurnal E-Government*, 3(3), 88–102.
- Kusnadi, Y. (2021). Digitalisasi dokumentasi dan peningkatan efisiensi kinerja aparatur. *Jurnal Kebijakan Administrasi*, 5(4), 221–234.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson.
- Lestari, F. (2022). Peran media digital dalam meningkatkan komunikasi pemerintah dan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 10(1), 33–47.
- Mahardika, R., & Putra, A. (2023). Implementation of DeLone & McLean IS Success Model as an evaluation of resource management information system at Dapoer Widya. *International Journal of Emerging Information Technology*, 6(2), 45–53.
- Maulana, F. (2022). Inovasi digital dan efektivitas monitoring program pemerintah. *Jurnal Transformasi Pemerintahan*, 12(2), 142–158.
- Nugraha, T. (2020). Sistem manajemen data digital dalam peningkatan kualitas informasi publik. *Jurnal Teknologi Pemerintahan*, 4(1), 56–69.
- Nugroho, B., & Setyawan, H. (2021). Evaluation of e-Government implementation using DeLone and McLean model in regional government services. *Jurnal Intensif*, 5(3), 456–468.
- Nugroho, R. (2021). Daya saing daerah melalui inovasi digital. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 9(4), 276–289.
- Nuraini, S. (2021). Pemangkasan birokrasi administrasi melalui sistem digital. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(2), 119–134.
- Prasetyo, H. (2020). Digitalisasi dan penurunan risiko kesalahan administrasi. *Jurnal Sistem Pemerintahan*, 3(2), 87–99.
- Pratama, A. (2021). Pengurangan penggunaan perangkat keras melalui otomasi administrasi digital. *Jurnal Administrasi Modern*, 8(3), 155–167.

- Putra, B. (2023). Efisiensi tenaga kerja melalui digitalisasi layanan publik. *Jurnal Kebijakan Administrasi*, 9(1), 61–72.
- Putri, L. (2022). Partisipasi masyarakat melalui keterbukaan informasi digital. *Jurnal Governansi*, 11(2), 180–195.
- Ramadhani, M. (2020). Otomatisasi sistem administrasi publik dan dampaknya terhadap beban kerja aparatur. *Jurnal Administrasi Modern*, 4(3), 200–214.
- Riesta, F., & Prasetyo, R. (2023). Analisis kualitas layanan digital pemerintah menggunakan model E-GovQual. *Jurnal Informatika Terapan Indonesia*, 4(1), 55–67.
- Riswandi, I. (2023). Kepercayaan publik terhadap layanan digital pemerintah. *Jurnal Reformasi Pelayanan Publik*, 7(2), 133–147.
- Rizal, A. (2023). Inovasi digital dan peningkatan daya saing daerah. *Jurnal Pembangunan & Inovasi*, 15(1), 74–91.
- Romney, M., & Steinbart, P. (2020). *Accounting information systems*. Pearson.
- Santoso, H. (2022). Transformasi digital dalam pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik Modern*, 14(1), 33–47.
- Sari, D. (2021). Digitalisasi pelayanan publik sebagai alat komunikasi dua arah. *Jurnal Komunikasi Organisasi*, 5(1), 41–56.
- Simanjuntak, T. (2022). Pengambilan keputusan berbasis data digital. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(2), 159–173.
- Siregar, E. (2021). Efisiensi biaya melalui layanan publik berbasis digital. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 6(4), 201–213.
- Sultan, R. (2022). Digital marketing dan efektivitas strategi promosi pemerintah. *Jurnal Komunikasi Digital*, 13(1), 88–101.
- Suryantari, D., Wibowo, F., & Hidayat, N. (2023). Pengukuran keberhasilan sistem informasi akademik menggunakan model DeLone & McLean. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, 12(2), 98–110.
- Suryanto, B. (2020). Peran teknologi digital dalam partisipasi publik. *Jurnal Demokrasi & Kebijakan Publik*, 8(3), 222–234.

- Susilawati, L., & Hartono, B. (2022). Evaluasi kualitas informasi dan sistem terhadap manfaat sistem informasi pelayanan kesehatan. *Jurnal AFIASI*, 6(3), 210–221.
- Wahyudi, K. (2023). Aksesibilitas layanan publik digital dan pemerataan pelayanan daerah. *Jurnal Pelayanan Publik*, 9(1), 17–29.
- Wibowo, S. (2022). Kolaborasi digital dalam koordinasi antarinstansi pemerintah. *Jurnal Administrasi & Kebijakan*, 6(2), 109–123.
- Widodo, J. (2022). Efisiensi waktu penyelesaian layanan melalui digitalisasi administrasi. *Jurnal Reformasi Birokrasi*, 5(2), 73–85.
- Wijaya, A. (2022). Dampak digitalisasi terhadap efisiensi biaya mobilitas layanan publik. *Jurnal Teknologi Pemerintahan*, 6(3), 144–158.
- Wijaya, B. (2021). Administrasi elektronik dan penurunan risiko kesalahan pencatatan. *Jurnal Sistem Informasi Publik*, 3(4), 121–133.
- Wijaya, T., & Ramadhan, A. (2022). Analisis kepuasan pengguna layanan digital pemerintah menggunakan WebQual 4.0. *Jurnal Informatika Publik*, 3(4), 301–315.
- Yuliani, L. A. M., & Woyanti, N. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Kota Magelang Berbasis Smart City.
- Yusuf, M., & Setiawan, R. (2024). Open data portals and digital transparency: A comparative study of usability factors. *Journal of Public Information Systems*, 9(1), 1–15.
- Zahra, E., Khumairoh, L., & Ratu, G. K. (2025). Evaluasi Peralihan E-Katalog 5.0 ke 6.0 pada LPSE Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.